

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subyek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang disampaikan, ada pelajar yang aktif, guru yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi dalam proses belajar mengajar yang baik dan ada penilaian terhadap hasil belajar.¹

Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara pribadi dan sepihak.² Menurut Muhammad Ali belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.³ Dalam bahasa Arab belajar merupakan

التَّعْلِيمُ هُوَ تَعْيِيرٌ فِي الْأَدَاءِ يَنْجُمُ عَنْ عَمَلِيهِ تَدْرِيبٌ⁴

Belajar adalah merubah dengan mengadakan beberapa pelatihan

Sedangkan pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.⁵

Strategi pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶ Strategi pembelajaran mempunyai peran

¹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 13-14.

²Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 9.

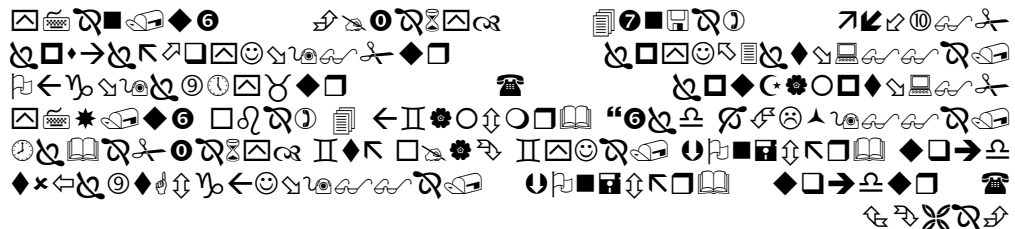
³Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hlm. 14.

⁴ Muhammad Muzamil Basyir dan Muhammad Malik Muhammad Said, *Madkholla al Manahij wa Turuqi al Tadris*, (Makkah: DarulLiwak, t.th). hlm. 64

⁵Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Surabaya: Prenada Media, 2009), hlm.131.

⁶Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, hlm.131.

penting terhadap penguasaan siswa mengenai materi tertentu. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang cocok diterapkan kepada peserta didik, maka peserta didik akan lebih mudah dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, terlebih lagi pada pelajaran fisika. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Nahl ayat 125:



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁷

Sampai sekarang ini persepsi masyarakat belum berubah mengenai mata pelajaran fisika sebagai momok pelajaran yang paling ditakuti, serta menganggap bahwa fisika merupakan pelajaran yang paling sulit, berhubungan dengan angka-angka dan rumus yang harus dihafal. Padahal seharusnya rumus bisa menjadi alat bantu dalam mempercepat perhitungan, bukan malah mempersulit siswa. Dengan kondisi semacam ini tentu ketika guru masuk ke dalam kelas siswa sudah tidak bersemangat, bahkan sudah merasa tidak bisa.

Berdasarkan observasi dengan peserta didik kelas X MAN 1 Purwodadi, diperoleh beberapa masalah dalam pembelajaran fisika. Di antaranya yaitu:

1. Guru tidak ada variasi pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran fisika.
2. Guru terkesan serius dalam menyampaikan pelajaran fisika.
3. Metode pembelajaran yang konvensional.

⁷DepagRI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra ,tt.), hlm. 77.

4. Guru dalam menyampaikan pembelajaran fisika masih menekankan pada persamaan matematis.
5. Siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran fisika.
6. Hasil belajar siswa rendah.

Adanya hal semacam ini, maka agar memperoleh hasil belajar yang maksimal dan optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.⁸ Dan selain itu dalam proses belajar mengajar harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis, dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai metode atau strategi pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan pelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW:

عن انس رضي الله عنه عن النبي ص م قال: يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رواه البخاري)

“Dari Anas ra bahwa Nabi SAW bersabda: Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat lari”. (HR Bukhari)⁹

Dari hadist di atas dapat dipahami bahwa pada intinya dalam suatu pembelajaran hendaknya dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan dan penuh motivasi. Sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah untuk diterima oleh peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat digunakan sebagai solusi untuk mengubah anggapan siswa mengenai pelajaran fisika dan agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) yang dikenalkan dan dikembangkan oleh Prof. Yohanes Surya, Ph.D. Dalam strategi pembelajaran Gasing siswa tidak diajarkan materi fisika dengan menghafal rumus-rumus

⁸Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 19.

⁹Muhammad Ibn Isma'il al-Bukhori, *Shahih al-Bukhori*, (Libanon: Dar al-Fikr,tt), Pada Bab *Kitab al-Ilm*, juz 1, hlm.24.

seperti yang ada dalam buku, namun siswa hanya diajari bermain logika dan hitungan yang bermodalkan kemampuan dasar hitung siswa yaitu: tambah, kurang, kali, dan bagi dalam menyelesaikan soal-soal fisika.¹⁰Jadi dengan kata lain pembelajaran Gasing menjembatani fisika yang dulunya merupakan suatu hal yang menyeramkan menjadi tidak menyeramkan, bahkan menyenangkan.Strategi pembelajaran Gasing melatih bagaimana mengungkapkan atau memecahkan berbagai persoalan fisika dengan logika kata-kata, sementara rumus bisa menyesuaikan setelahnya.

Ada beberapa kiat-kiat khusus yang dikembangkan oleh pendidik atau guru untuk menunjukkan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang asyik dan menyenangkan bagi peserta didik, diantaranya yaitu:

1. Kesan pertama yang menyenangkan, yakni guru pada saat mengawali pertemuan pertama kali dengan peserta didik memperkenalkan diri dengan baik dan menyenangkan.
2. Guru pandai membangun komunikasi dengan pesertadidik, yakni guru mata pelajaran fisikaharus pandai menyapa siswa saat memasuki ruang kelas untuk mengawali suatu kegiatan pembelajaran, agar siswa tidak merasa tegang atau takut sebelum pelajaran dimulai.
3. Skenario pembelajaran yang menarik, yakni guru fisika setidaknya harus pandai bercerita atau pandai humor, sehingga dalam mengajar pelajaran tidak terkesan monoton. Dan guru fisika harus pandai menciptakan model pembelajaran yang penuh dengan permainan dan suasana santai, sehingga peserta didik tidak mudah jenuh dan termotivasi dalam belajar.
4. Guru mau mendengar keluhan siswa, yakni antara guru dan siswa masing-masing harus ada keterbukaan, sehingga akan terjalin hubungan baik antara keduanya.
5. Penegasan konsep-konsep fisika yang berkesan, yaitu guru saat mengakhiri kegiatan pembelajaran memberi penegasan pada konsep-konsep yang sangat esensial dari pokok bahasan yang telah disampaikan.

¹⁰www.ypk.or.id/in/berita-a-artikel/artikel/168-metode-fisika-gasing-htm. Diakses tanggal 18 Desember 2010 jam 13.30.

Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang berkesan dari pokok bahasan yang sedang dipelajari dan tidak mudah lupa.¹¹

Dengan demikian, diharapkan siswa akan senang, dan merasa bahwa pelajaran fisika itu gampang, mudah dan mengasyikkan untuk dipelajari. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul:

“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN GASING (GAMPANG, ASYIK, DAN MENYENANGKAN) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MAN 1 PURWODADI PADA MATA PELAJARAN FISIKA KELAS X MATERI POKOK GERAK”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa pokok permasalahan yang menjadi kajian peneliti yaitu:

1. Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran Gasing pada mata pelajaran fisika siswa kelas X materi pokok gerak di MAN 1 Purwodadi?
2. Apakah penggunaan strategi pembelajaran Gasing efektif terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X materi pokok gerak di MAN 1 Purwodadi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan suatu hal yang sangat besar manfaatnya bagi penulis yang nantinya akan memberikan arahan pokok-pokok yang akan penulis teliti, sehingga memudahkan penulis untuk mengerjakan dan mencari data-data sebagai langkah permasalahan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai penggunaan strategi pembelajaran Gasing dalam pembelajaran fisika pada materi pokok gerak.
2. Untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran Gasing terhadap hasil belajar peserta didik MAN 1 Purwodadi kelas X materi pokok gerak.

¹¹ <http://physyceducationcentre.com>. Diakses tanggal 18 Desember 2010 jam 13.30.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Praktik

a. Bagi peserta didik

- Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik dan menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran fisika.
- Adanya perubahan variasi dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan rasa senang belajar fisika khususnya pada materi gerak yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi guru

- Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan materi fisika.
- Menjadi acuan guru lain dalam melaksanakan pembelajaran fisika.
- Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian eksperimen.

c. Bagi sekolah

- Sebagai wacana keilmuan khususnya kajian pendidikan jurusan fisika mengenai strategi pembelajaran Gasing.
- Dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi kepala sekolah, guru, maupun peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar khususnya untuk mata pelajaran fisika.

2. Manfaat Teoritis

- Menambah khasanah keilmuan bagi dunia pendidikan, khususnya ilmu pendidikan fisika.